

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya memberikan landasan moral yang kuat pada anak sejak dini. Karena masa kanak-kanak adalah tahap paling signifikan dan paling berisiko dalam siklus hidup manusia. Anak yang tidak mendapat pendidikan dan pengasuhan yang baik akan tumbuh dengan moral yang rendah. Karena anak-anak secara alami cenderung menggunakan hadiah mereka untuk hal-hal baik dan negatif.¹

Mengenai pentingnya pendidikan, tidak dapat dipungkiri sebenarnya, setiap orang berhak atas pendidikan yang sesuai. Mengenai hal itu, Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 secara tegas menyebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Zamroni, Amin. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. Sawwa: *Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (Desember, 2017): 241.

berakhlak mulia, berpengetahuan, sehat, cakap, mandiri, kreatif, dan berperilaku bertanggung jawab dan demokratis dalam masyarakat negara.²

Gagasan pendidikan saat ini bertujuan untuk mengubah makna pendidikan moral. Hal ini juga dirasakan oleh negara-negara maju, selain masyarakat dan masyarakat Indonesia. Masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan moral, yang diabaikan pada Negara-negara industr sebelumnya, sangatlah penting, bahkan di negara-negara maju yang ikatan moralnya semakin tipis.³

Menurut keyakinan Islam, pendidikan harus bertujuan untuk menanamkan moralitas. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad 2/831).

Dalam lingkungan sekolah, guru memainkan peran penting dalam membantu siswanya berkembang sebagai individu. Sebab, akibat kepedulian mereka pada lembaga pendidikan formal (lingkungan sekolah), pendidikan informal (lingkungan keluarga), dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat), contoh tersebut menyebabkan perubahan perilaku dalam keluarga, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sikap seorang siswa saat ini cukup memprihatinkan. Mereka memberikan jarak antara dirinya dan

² Kuswanto, Edi. Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. MUDARRISA: *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (Maret, 2015): 194.

³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 10.

pengajar, memperlakukan guru di luar profesinya, memperlakukan guru dengan kasar, dan tidak memandang pentingnya proses pembelajaran.⁴

Hal ini terjadi sebagai akibat dari kejadian baru-baru ini yang melibatkan kemerosotan moral di kalangan anak muda, di mana seorang siswa menjadi terkenal karena berkelahi dengan instruktur di kelas. Siswa yang kehilangan moral atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan teman sebayanya adalah contoh yang baik dalam hal ini. Dalam hal ini dapat kita tanamkan bahwa mengembangkan cita-cita yang santun, berakhlak mulia, dan memulai kebiasaan saling mengejek dan menghina adalah hal yang paling krusial untuk dilakukan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka akhlak anak sekolah semakin terpuruk, sehingga perlu adanya pembinaan akhlak yang harus bersumber dari keteladanan (*uswah hasanah*).⁵

Di luar teknik-teknik yang lain, pendekatan utama dalam pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai alat pengajaran untuk membentuk kepribadian siswa supaya mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia adalah keteladanan. Keteladanan atau suri tauladan adalah kata lain dari panutan. Istilah *uswah* berarti yang mempunyai sifat *hasanah* yang berarti

⁴ Barnoto, B. Merespon Perubahan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di SMP Negeri 1 Pacet. Munaddhomah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10 (Januari, 2020): 231.

⁵ Mukminan, Edy Surahman. Talking with People about to Die. *British Medical Journal*, no. 1 (Januari, 2017): 1–13.

baik, yang melekat padanya dalam Al-Qur'an diuraikan sebagai berikut, *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik.⁶

Pada titik ini, pembangunan karakter menjadi hal yang harus diprioritaskan karena karakter buruk terbukti banyak menimbulkan persoalan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Misalnya saja kasus pencurian, penyerangan, pelecehan seksual, korupsi, dan pengangkatan jabatan dengan sewenang-wenang.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya guna menghasilkan individu yang sukses, kompeten, dan bermoral. Karena siswa akan meniru dan mengamati segala sesuatu yang dilakukan gurunya, guru berperan sebagai teladan bagi mereka baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan teknik keteladanan. Menanamkan moral pada siswa adalah salah satu tugas utama yang terlibat dalam mencapai pembentukan moral. Hal ini tidak berlebihan, karena berkaitan dengan ungkapan para pakar pendidikan yang telah mengakui bahwa menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah salah satu tujuan utama pertumbuhan agama Islam. Metode keteladanan, atau *uswah hasanah*, adalah strategi pengajaran yang melibatkan pemberian teladan yang mudah diikuti oleh siswa. Guru yang menggunakan metode *uswah hasanah* atau disebut juga dengan metode keteladanan harus memberikan contoh cita-cita moral yang dapat diikuti oleh siswa.⁷

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), hlm. 95.

⁷ Tri Anjaswarni, Nursalam, Sri Widati, Yusuf. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi Save Remaja Milenial*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 40.

Penelitian ini dilakukan di Smk Muhammadiyah Kartasura, berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan etika atau sopan santun kepada orang lain, apalagi terhadap orang yang memiliki umur lebih tua darinya. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang saling mengejek satu sama lain bahkan sampai menggunakan bahasa-bahasa yang kurang baik, bahkan sampai ada yang berkelahi dengan sesama temannya. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut diantara pengaruh lingkungan dan didikan keluarga. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki peranan penting untuk dapat membangun karakter anak dengan menanamkan sifat keteladanan berdasarkan perintah Islam.

Hal inilah menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter anak melalui metode *uswah hasanah*. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Implementasi Metode *Uswah hasanah* dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode *uswah hasanah* sebagai strategi pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi pembentukan akhlak melalui metode *uswah hasanah* pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Metode *uswah hasanah* sebagai strategi pembentukan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi pembentukan akhlak melalui metode *uswah hasanah* pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Komunitas ilmiah, masyarakat umum, dan pendidikan Agama Islam dapat mengambil manfaat dengan menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pendidik

- 1) Hal ini dimaksudkan sebagai sumber bagi guru untuk tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standar moral di kalangan siswa.

- 2) Dimaksudkan sebagai bahan penilaian penerapan inisiatif pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan.
- 3) Dimaksudkan sebagai sumber untuk menilai perilaku *uswatun hasanah* pendidik di lembaga pendidikan.
- 4) Direncanakan akan berfungsi sebagai isi penilaian dalam pekerjaan guru di kelas.

b. Untuk siswa

Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah kepada siswa dan diharapkan dapat meningkatkan taraf moral siswa.

c. Untuk institusi pendidikan

Sebagai tambahan pada cara sekolah dinilai, ditingkatkan, dan ditingkatkan mutunya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian

untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.⁸

Secara lebih spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Arikunto tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup keseluruhan siklus dari individu, kelompok, atau lembaga dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor kasus tertentu, ataupun keseluruhan faktor-faktor dan fenomena.⁹

⁸ *Ibid.*, 4.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 67.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber penelitian yaitu sumber data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara wawancara langsung pada wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh dari buku atau sumber informasi yang lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁰ Dalam hal pengumpulan data ini,

¹⁰ *Ibid.*, 5.

penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:¹¹

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹² Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

¹¹ *Ibid.*, 5.

¹² *Ibid.*, 5.

pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.¹³

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Diantara pihak yang akan diwawancarai adalah wakil kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam karena mereka merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa dan berperan dalam membentuk akhlak siswa melalui keteladanan yang baik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴

Dokumentasi yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu seperti: struktur organisasi, data jumlah siswa, jadwal kegiatan, jadwal pelajaran dan tata tertib sekolah. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang

¹⁴ *Ibid.*, 203.

dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, 203.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan *display* data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.